



JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
 Homepage: <https://jurnal.alungcipta.com/index.php/JIM>
 Vol. 1 No. 2, Oktober (2022)



Perancangan Sistem Informasi Manajemen Lapangan Bulutangkis Di Gor Makasar Jakarta Timur Dengan Metode Fixed Fee Pricing

Risky Martin

Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI
 riskymartin07@gmail.com

Abstrak

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh Masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan lahirnya atlet-atlet Indonesia. Olahraga Bulutangkis saat ini sudah menjadi gaya hidup. GOR Makasar selaku usaha yang bergerak khususnya dibidang olahraga bulutangkis masih dilakukan secara konvensional. Masalah yang sering terjadi ialah dimana masih membutuhkan waktu yang lama untuk melihat jadwal penyewaan, jadwal lapangan, serta data-data GOR Makasar masih belum terorganisir dan masih banyak *member* atau pelanggan yang tidak melakukan pelunasan pembayaran sehingga dapat merugikan GOR. Oleh karena itu, pada perancangan sistem informasi ini menambahkan metode *fixed fee pricing* agar pemilik lapangan dapat memonitoring pembayaran sewa. *Fixed fee pricing* digunakan untuk penetapan harga tetap yang ditentukan oleh pemilik GOR sendiri. Tujuan penelitian ini mengembangkan suatu sistem agar pemilik GOR Makasar dapat mempertimbangkan harga sewa sesuai dengan kemampuan pelanggan secara keseluruhan. Kemudian, hasil yang didapatkan adalah sistem yang dirancang sudah tepat untuk memenuhi kebutuhan GOR Makasar.

Kata kunci: *Fixed Fee Pricing*, Penyewaan, Perancangan, Sistem Informasi.

Abstract

Badminton is one of the most popular sports in Indonesia. The birth of Indonesian athletes evidences this. Badminton has now become a lifestyle. GOR Makasar is still carried out conventionally as a business engaged in rental, especially in badminton. The problem that often occurs is that it still takes a long time to see the rental schedule field schedule, the Makassar GOR data is still not organized, and there are still many members or customers who do not make payments, so it can harm the GOR. Therefore, in the design of this information system, a fixed fee pricing method is added so that field owners can monitor rental payments. They are using Fixed fee pricing determined by the GOR owner himself. The purpose is to develop a system that considers the rental price according to the customer's ability. The results obtained are that the system designed is suitable to meet the needs of the Makassar GOR.

Keywords: *Fixed Fee Pricing*, Rental, Design, Information System.

PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh Masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan lahirnya atlet-atlet indonesia mengikuti kancah internasional, seperti uber cup ataupun thomas cup semenjak tahun 1992. Masyarakat Indonesia juga penyuka bulutangkis, terdapat banyak lapangan bulutangkis yang tersebar dikompleks-kompleks perumahan. Namun, semenjak padatnya pemukiman penduduk maka tanah lapangan semakin sempit. Alasan inilah mendominasi adanya penyewaan lapangan bulutangkis sehingga masyarakat tetap dapat bermain olahraga tersebut dengan melakukan pembayaran untuk menikmati fasilitas lapangan. Penyewaan bulutangkis GOR khususnya yang berlokasi di Jakarta Timur GOR menyewakan beberapa fasilitas, antara lain lapangan bulutangkis. Namun, dikarenakan semakin banyak peminatan terhadap olahraga bulutangkis menyebabkan perlunya pemilik fasilitas GOR untuk mengatur keuangan. Berdasarkan penelitian dari (Surya Kencana, 2019), Pengaturan keuangan dilakukan dengan penetapan harga berdasarkan tujuan, kakulasi biaya, tingkat permintaan, harga pasar serta pencapaian – pencapaian lainnya yang ingin di peroleh atas produk atau jasa yang dimilikinya. Berdasarkan dari sisi struktur pasar manapun suatu usaha beroperasi menetapkan harga bertujuan untuk memaksimalkan laba. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *fixed fee pricing*. Namun, dalam penelitian ini penetapan harga di tentukan oleh pemilik gedung. Kemudian, berdasarkan (Mohamad Agus Salim, 2015), menjelaskan pada penulisannya bahwa agar dapat mendukung penetapan *fixed fee pricing* maka pada penelitian ini membangun perangkat lunak. (Kurniawan, 2015), menjelaskan pada penulisannya mengenai bagaimana membangun sistem informasi penyewaan lapangan menggunakan *java* agar lebih efektif dan efisien, serta menciptakan sistem penyewaan lapangan berbasis *java*. Berdasarkan (Asep Triyana, 2012) Masalah yang dihadapi dalam proses penyewaan ruko yang masih manual dan pendataan persediaan ruko yang kurang efisien dan efektif sehingga sulit untuk mengetahui ruko-ruko yang kosong. Berdasarkan (M. Ilham Habil, 2015) penyewaan lapangan Sudirman Futsal merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang olahraga. Usaha ini

menghadapi tantangan untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi pelanggan. Pada penelitian ini data menjadi rumit serta pengolahan data menggunakan sistem manual yang menggunakan *excel* dalam penyimpanan data. Sistem seperti ini memberikan kesempatan dalam pembuatan aplikasi yang mempermudah dalam proses pelayanan.

Oleh karena itu, berdasarkan pada penelitian-penelitian yang sudah dikemukakan tersebut mendorong dilakukan studi pada GOR Makasar selaku usaha yang bergerak khususnya dibidang olahraga bulutangkis dimana masih dilakukan secara konvensional, mempunyai masalah yang sama seperti membutuhkan waktu yang lama untuk melihat jadwal penyewaan, jadwal lapangan, data-data gor masih belum terorganisir, dan masih banyak member atau pelanggan yang tidak melakukan pelunasan pembayaran sehingga dapat merugikan GOR.

Tujuan penelitian ini mengembangkan suatu sistem agar pemilik GOR Makasar dapat mempertimbangkan harga sewa sesuai dengan kemampuan pelanggan secara keseluruhan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Perancangan Sistem

Perancangan ini dilakukan untuk membangun sistem penyewaan *fixed fee pricing*, dimana tujuan yang ingin dicapai dengan menghasilkan rancangan yang memenuhi kebutuhan yang ditentukan selama tahap analisis. Pemodelan sistem dapat dilakukan untuk menyajikan ilustrasi bagaimana metode *fixed fee pricing* bekerja. Beberapa poin utama pemodelan yang dibuat pada penelitian ini adalah *Data Flow Diagram* dan *Entity Relationship Diagram*.

1. DFD (*Data Flow Diagram*)

DFD sebagai salah satu pemodelan yang dapat merancang sistem perangkat lunak. Pada penelitian ini, DFD berfungsi untuk membangun metode *fixed fee pricing*, seperti bagaimana penetapan harga penyewaan pada lapangan bulutangkis. Beberapa point penting yang dilakukan oleh DFD yaitu entitas, proses, arus data, dan *data store* (Rizki Ridwan et al., 2022). dan terdiri dari beberapa level, yaitu Diagram Konteks, Nol dan Rinci. Kemudian, DFD mempunyai beberapa model seperti ganesarson dan yourdan-demarco. (Herlinda et al., 2021). Namun, Pada penelitian ini

menggunakan pemodelan DFD dari yourdan-demarco.

2. ERD (Entity Relationship Diagram)

ERD adalah salah satu model data yang digunakan untuk desain *table* pada *database*. Komponen utama pada mode ERD adalah entitas, himpunan relasi, dan integritas masalah (Rizki Ridwan et al., 2022). Kegunaan dari ERD tersebut yang paling utama pada penelitian ini untuk penyimpanan data harga penyewaan.

B. Penyewaan

Perjanjian antara pihak yang satu dengan pihak lainnya dimana pihak yang memiliki aset digunakan oleh pihak lain berdasarkan waktu tertentu. Aset tersebut kemudian ditentukan pembayaran suatu harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak dan disanggupi pembayarannya (Darmawan, 2016).

Kegunaan dari Penyewaan tersebut yaitu membantu pelanggan yang tidak mempunyai fasilitas lapangan masih dapat memanfaatkan lapangan yang diberikan oleh pemilik lapangan bulutangkis. Oleh karena itu, agar pemilik dapat memelihara fasilitas yang ada maka perlu menawarkan harga sewa kepada pelanggan. Kemudian, dari harga sewa ini dapat digunakan untuk menambah kualitas fasilitas.

C. Fixed Fee Pricing

Penetapan harga berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh produsen produk tersebut ditambah sejumlah fee yang telah disepakati, jadi laba yang diperoleh tidak mempengaruhi harga jual barang (Sudaryono, 2012).

Berarti dengan kata lain *fixed fee pricing* tergantung dari bagaimana kebijakan perusahaan atau organisasi dalam menentukan nilai tetap. Nilai ini berlaku dalam jangka panjang sehingga jika ternyata terjadi fluktuasi yang disebabkan karena penambahan biaya pemeliharaan dan biaya sumber daya yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga. Perusahaan atau organisasi akan mempertahankan harganya dengan mengurangi kuantitas dan kualitas dari sumber daya yang ada.

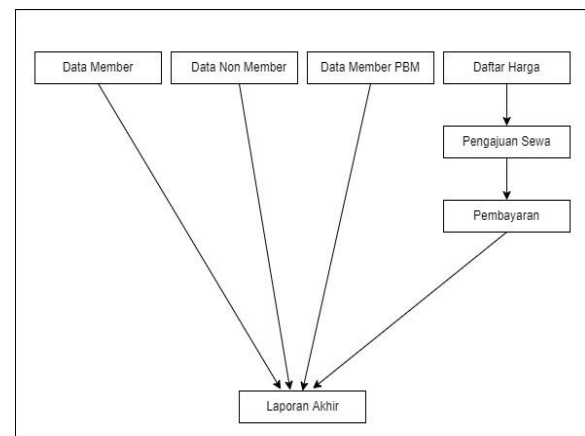
Pada penelitian ini, GOR Makasar menentukan harga dengan mempertimbangkan dari fasilitas dan biaya operasional. Kemudian, untuk setiap jenis pelanggan mendapatkan fasilitas yang berbeda, seperti pelanggan jenis

member dengan mendapatkan fasilitas kartu *member*. Hal ini pelanggan mempunyai hak istimewa, salah satunya mendapatkan *profit* untuk masing-masing *member* bagi yang memiliki kartu, contohnya mendapatkan diskon sewa. Jenis pelanggan *member* pbm akan mendapatkan fasilitas *trainer*, sedangkan jenis pelanggan *non member* dapat menyewa lapangan saja tanpa mendapatkan fasilitas tertentu.

METODE

Berdasarkan pembahasan sebelumnya penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah *fixed fee pricing*. Metode ini berfungsi untuk penetapan harga berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh produsen produk tersebut ditambah sejumlah fee yang telah disepakati, jadi laba yang diperoleh tidak mempengaruhi harga jual barang (Thamrin & Francis, 2018).

Berikut adalah desain penelitian yang dilakukan sebagai tahapan pengerjaan metode *fixed fee pricing* disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1 Desain Penelitian

Penetapan harga dilakukan berdasarkan dari data *member*, data *non member*, data *member* pbm dimana pemilik lapangan GOR. Penentuan harga ini dilakukan berdasarkan banyaknya fasilitas yang diberikan pelanggan dengan besaran harga *member* pdm > harga *member* > harga *non member*. Harga inilah yang nanti disimpan kedalam daftar harga. Pelanggan dapat membayar sewa berdasarkan daftar harga yang sudah ditentukan oleh pemilik lapangan bulutangkis GOR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pembangunan perangkat lunak berdasarkan kasus penelitian dengan tahapan dari desain penelitian.

Gambar 2 Form Pembayaran

Pada gambar 2, menunjukkan bahwa pelanggan mengajukan atau memesan sewa lapangan dengan menggunakan *form* pembayaran dengan melakukan pembayaran dimuka dan pelunasan pembayaran. Kegunaan dari *form* tersebut adalah agar pemilik sewa dapat mengetahui berapa banyak pelanggan melakukan pembayaran, baik yang sudah menjadi *member* maupun yang tidak. Pembayaran ini sesuai dengan daftar harga yang sudah ditentukan oleh pemilik. Daftar harga inilah merupakan *fixed fee pricing* yang sudah ditentukan sebagai nilai harga tetap.

Kemudian, pembayaran tersebut dapat diperiksa dengan algoritma seperti pada gambar 3.

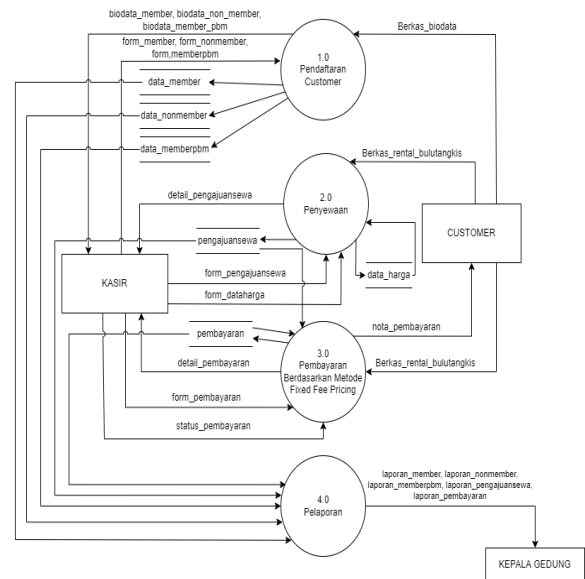
```

66. if(total >= 0){
67.   jcbStatus.setSelectedItem("Lunas");
68.   JOptionPane.showMessageDialog(null, "Pembayaran Sudah Lunas", "Sudah Lunas", JOptionPane.INFORMATION_MESSAGE);
69. }else{
70.   jcbStatus.setSelectedItem("Belum Lunas");

```

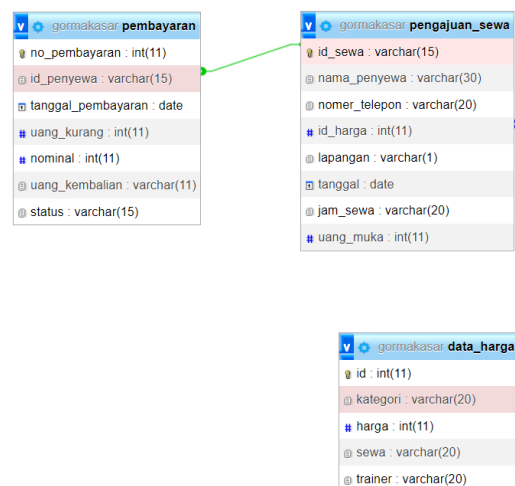
Gambar 3 Listing

Algoritma tersebut dibuat untuk memastikan pembayaran dengan menggunakan perintah kondisi apakah pelanggan sudah melakukan pembayaran atau belum. Algoritma ini menentukan apakah pelanggan membayar penyewaan sesuai *fixed fee pricing* yang sudah ditentukan oleh pemilik GOR. Penentuan harga sewa tersebut berdasarkan dari jenis pelanggan *member* *pbm*, *member*, dan *non member*. Ilustrasi mengenai metode *fixed fee pricing*, dapat dilihat Diagram Nol pada proses 3.0 DAD yang disajikan pada gambar 4.



Gambar 4 Diagram Nol Sistem Informasi Penyewaan Lapangan Bulutangkis

Gambar 4 menjelaskan proses pembayaran dilakukan berdasarkan metode *fixed fee pricing* dimana sistem ini melakukan pemanggilan data pengajuan sewa yang dilakukan oleh pelanggan. Kemudian pemilik dapat melihat rekam jejak pembayaran, mulai dari jenis pelanggan, kapan membayar, dan berapa nominal pembayaran. Hubungan antara pembayaran, daftar harga, dan pengajuan sewa dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5 Tabel Relationship ERD

Gambar 6 menunjukkan bahwa berapa nominal pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Jika ternyata terdapat kekurangan pembayaran maka pada sistem akan memberi notifikasi bahwa pembayaran belum lunas,

ditunjukkan dalam algoritma pada gambar 3. Oleh karena itu, pemilik dapat mengetahui berapa banyak pelanggan yang sudah melakukan pembayaran sewa berdasarkan dari jenis pelanggan sehingga pemilik dapat merekonstruksi penetapan harga sebagai salah satu manajemen strategis.

Gambar 6 Status Pembayaran

fixed fee pricing pada kasus lapangan bulutangkis GOR penentuan harga dengan mempertimbangkan fasilitas perlengkapan bulutangkis, disamping dari biaya operasional. Keputusan dari hasil pertimbangan tersebut dilakukan secara terpusat yaitu pemilik lapangan sewa sendiri.

Agar dapat memonitoring proses operasional GOR maka pemilik perlu mengetahui bagaimana status pembayaran si pelanggan, misalkan apakah yang belum membayar lebih banyak adalah *member* pbm, berapa besaran nominal yang belum dibayar, dan ada keterlambatan pembayaran pelanggan.

Alasan-alasan tersebut menyebabkan pemilik harus mengambil keputusan, seperti perlunya adanya denda pembayaran atau menurunkan *level* pelanggan dari *member* menjadi *non member*.

Selain itu, selama proses penelitian terdapat temuan-temuan baru dari kasus GOR, antara lain ketika 80% pelanggan tidak melakukan pembayaran sewa. Pemilik lapangan mengalami kesulitan dalam penentuan *fixed fee pricing*. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisa SWOT untuk perencanaan strategis agar dapat mengevaluasi kondisi dari GOR. Kemudian, sistem yang dirancang pada penelitian ini perlu ditambahkan data visualisasi agar memudahkan pemilik menganalisis data pembayaran dengan akurat. Namun, secara keseluruhan penelitian, sistem yang dirancang sudah tepat untuk memenuhi kebutuhan GOR Makasar.

KESIMPULAN

Perancangan sistem penyewaan lapangan ialah peningkatan sistem yang sedang berjalan. Berdasarkan uraian dari penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa perancangan sistem informasi dengan *fixed fee pricing* untuk penyewaan lapangan bulutangkis GOR Makasar sudah sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, pemilik dapat memonitoring proses operasional GOR dengan cara melihat status pembayaran si pelanggan sehingga pemilik dapat mengambil keputusan, seperti menentukan denda pembayaran atau menurunkan *level* pelanggan dari *member* menjadi *non member*. Namun, pada penelitian ini terdapat temuan-temuan diantaranya ketika banyak pelanggan tidak melakukan pembayaran sewa dan mencapai 80%. Pemilik lapangan mengalami kesulitan dalam penentuan *fixed fee pricing*. Oleh sebab itu, penyewaan bulutangkis dapat dilakukan analisa SWOT untuk perencanaan strategis pada penelitian selanjutnya. Kemudian, sistem yang dirancang dalam penelitian ini perlu ditambahkan lagi data visualisasi agar dapat memudahkan pemilik untuk menganalisis data pembayaran dengan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. & Tantri, F. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Darmawan. (2016). *Dasar Penyewaan*. Yogyakarta: Andi.
- Habil, M. I. (2015). Pengembangan Sistem Informasi. *Journal Algoritma*, 12(1), 2302-2304.
- Herlinda., Ramliyana, R., & Ambarsari, E. W. (2021). Pengejawantahan Pendekatan *Storytelling* dalam Pemahaman Membangun Diagram Alir Data. *Journal Pendidikan Informatika*, 5(2), 223-232.
- Kencana, S. (2019). Analisis Strategi Penetapan Harga SKM.CLOTHING. *Journal Manajemen and Akuntansi*. 1003-1005.
- Kurniawan, A. (2015). Sistem Informasi Lapangan pada PT.INTI PRIMA RASA Berbasis Java. Universitas Indraprasta PGRI.
- Ridwan, R., Kustian, N., & Ambarsari, E. W. (2022). Peran Data Store Dalam Mempresentasikan Hubungan Data Flow

Diagram SSADM Dengan Entity Relationship Diagram. *Journal Ilmiah Teknik Mesin, Elektro dan Komputer*, 2(2),84-85.

Salim, M. A. (2015). Perancangan Sistem Informasi Penyewaan Lapangan Badminton pada GOR Kurnia Cipinang Jakarta Timur. Universitas Indraprasta PGRI.

Triyana, A. (2012). Perancangan Aplikasi Pengadaan dan Penyewaan Ruko pada Pasar Baru Jonggol. Universitas Indraprasta PGRI.